

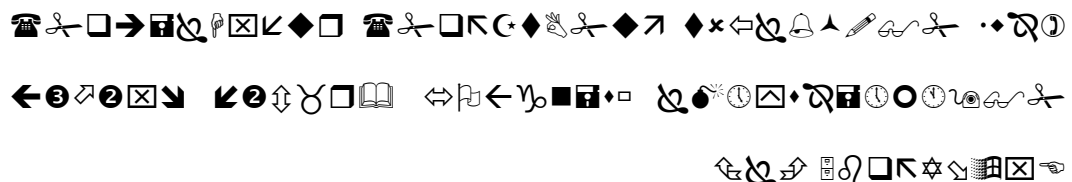
KAJIAN TEORI

A. Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kalau dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia.¹ Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah atau di masjid sekolah, nantinya dapat menimbulkan rasa ketertarikan siswa yang aktif di dalamnya.²

Keaktifan itu ada dua macam, yaitu keaktifan jasmani dan keaktifan rohani atau keaktifan jiwa dan keaktifan raga. Dalam kenyataan kedua hal itu bekerjanya tak dapat dipisahkan. Misalnya orang yang sedang berfikir, memikirkan adalah keaktifan jiwa tetapi itu tidak berarti bahwa dalam proses memikirkan itu raganya pasif sama sekali. Paling sedikitnya bagian raga yang dipergunakan selalu untuk memikirkan yaitu otak tentu juga ikut dalam bekerja. Al-qur'an mengemukakan ada dampak positif dari kegiatan berupa partisipasi aktif. Q.S At-tin: 6.



¹Sarjono Soekamto, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Raja wali Press, 2000, h. 9

² Zakiah Drajat, *Ibit*, h. 64

*Artinya: kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, bagi mereka pahala yang tidak terhingga.*³

Kegiatan-kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah diantaranya ialah:

1. *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan.
2. *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, pidato, ceramah dan sebagainya.
3. *Mental activities* seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, mengambil keputusan dan sebagainya.
4. *Emotional activities* seperti menaruh minat, gembira, berani, gugup, kagum dan sebagainya.⁴

Kestabilan pribadi hanya akan tercipta bila mana adanya keseimbangan antara pengetahuan umum yang dimiliki dengan pengetahuan agama. Oleh karena itu pendidikan agama bagi anak-anak harus dibina sejak dini.⁵

Hal itu dapat dilaksanakan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin dan serius akan mampu memunculkan motivasi belajar agama yang tinggi bagi siswa baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dimaksud sudah tidak asing lagi bagi siswa-siswi, karena sedari awal

³ Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jkarta: Klam Mulia, 2002, h. 35-37

⁴ User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, h. 22

⁵ Arifin, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta :1989,h. 81

memang telah ditanamkan nilai-nilai keagamaan tersebut kepada mereka.⁶

2. Macam-macam Kegiatan Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler khusus kegiatan keagamaan untuk pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa dapat dibagi ke dalam empat bagian yaitu kegiatan harian, mingguan, dan tahunan.

1) Kegiatan harian.

- a. Shalat zuhur berjamaah
- b. Berdo'a di awal dan di akhir pelajaran
- c. Membaca ayat al-qur'an secara bertadarus sebelum masuk jam pelajaran
- d. Shalat dhuha pada waktu istirahat

2) Kegiatan mingguan

- a. Infak shadaqah setiap hari jum'at
- b. Mentoring, yaitu bimbingan senior kepada siswa junior dengan materi yang bernuansa islami
- c. Setiap hari jum'at siswa memakai busana muslimah

3) Kegiatan bulanan

Kegiatan bulana disekolah, khusus bulan ramadhan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Buka puasa bersama
- b. Shalat tarawih di masjid sekolah
- c. Tadarus
- d. Ceramah ramadhan

4) Kegiatan tahunan

- a. Peringatan isra' mi'raj

⁶ Suryono Sukanto, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Rajawali Press, 1984, h. 355

- b. Peringatan maulid nabi SAW
- c. Peringatan nuzulul qur'an

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas dikoordinasi oleh siswa yang dibimbing oleh guru agama dengan bimbingan wakil dan kepala sekolah.⁷ Dalam pengertian yang menyeluruh, ibadah dalam Islam merupakan jalan hidup yang sempurna, nilai hakiki ibadah terletak pada keterpaduan antara tingkah laku, perbuatan dan pikiran, antara tujuan dan alat serta teori dan aplikasi..

Metode yang digunakan islam dalam mendidik jiwa adalah menjalin hubungan terus-menerus antara jiwa itu dan Allah disetiap saat dalam segala aktivitas, dan pada setiap kesempatan berfikir semua itu berpengaruh terhadap tingkah laku, sikap dan gaya hidup individu. Itulah system ibadah, system berfikir, system aktivitas semuanya berjalan seiring bersama dasar-dasar pendidikan yang integral dan seimbang.⁸

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah bidang yang amat sering dipelajari oleh para psikolog.⁹ Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan

⁷ Abdul Rahman Shaleh, *Op.Cit*, h. 169-182

⁸ Hery Noer Ali, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2000, h. 157-159

⁹ Irwanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Pren Hallindo, 2002, h. 197

didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc.Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem “*neorophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karna menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi ini muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karna ada tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia tetapi kemunculannya karna terangsang/ terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.¹⁰ Menurut Hoyt dan Miskel motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (*tension states*), atau mekanisme

¹⁰Sardiman, *Integrasi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2003, h. 73-74

lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.¹¹

Mohammad Surya mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada suatu tujuan tertentu.¹² Dari tiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

Istilah motivasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan situasi. Dalam uraian ini tidak akan dikemukakan motivasi dalam segala bidang dan situasi akan tetapi lebih diarahkan pada motivasi dalam bidang pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar.

2. Tujuan Pendidikan dan Pengajaran Sebagai Dasar Motivasi

Dalam pendidikan dan pengajaran, tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajar. Oleh karenanya tujuan itu perlu dirumuskan dan harus memiliki deskripsi yang jelas. Ada tiga alasan mengapa tujuan pendidikan dan pengajaran itu perlu dirumuskan.

¹¹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 183-184

¹² Mohamad Surya, *Op.Cit*, h. 106

1. Jika suatu pekerjaan atau tugas tidak disertai tujuan yang jelas dan benar, maka akan sulitlah untuk memilih atau merencanakan bahan strategi yang hendak ditempuh atau dicapai.
2. Rumusan tujuan yang baik dan terinci akan mempermudah pengawasan dan penilaian hasil belajar sesuai dengan harapan yang dikehendaki dari subjek belajar.
3. Rumusan tujuan yang benar akan memberikan pedoman bagi siswa dalam menyelesaikan materi dan kegiatan belajarnya.

Jadi rumusan tujuan senantiasa merupakan suatu alat yang sangat bermanfaat dalam perencanaan, implementasi dan penilaian suatu program belajar mengajar.

3. Kebutuhan Sebagai Dasar Motivasi

Seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor, kebutuhan biologis, insting, dan mungkin unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Kemudian dalam hubungannya dalam kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan si siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Seperti telah diterangkan di muka bahwa seseorang melakukan aktivitas itu didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan. Sebenarnya semua faktor itu tidak dapat dipisahkan dari soal kebutuhan, Kebutuhan dalam arti luas, baik kebutuhan yang bersifat biologis maupun psikologis. Dengan demikian dapatlah ditegaskan bahwa motivasi akan selalu terkait dengan soal kebutuhan. Sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan.

Manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan, seperti berikut ini:

1. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas.
2. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain.
3. Kebutuhan untuk mencapai hasil.
4. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.¹³

4. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi antara lain:

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang.¹⁴

¹³Sardiman, *Op.Cit* , h. 57-80

¹⁴Zakiah drajat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004, h. 240-241

5. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi itu, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Untuk orang dewasa misalnya pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi dan sebagainya.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.(tidak mencontek pendapat teman, mengerjakan tugas sendiri)
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- f. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹⁵

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti

¹⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grafindo Persada, 2006, hh. 83-85

itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitis dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandang cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa harus juga peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan permasalahannya.

6. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu :

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari diri individu itu sendiri. Dikatakan motivasi intrinsik apabila seorang siswa termotivasi untuk belajar semata-mata untuk nilai yang tinggi, atau hadiah. Motivasi itu muncul karena ia merasa membutuhkan sesuatu dari apa yang ia pelajari. Kesadaran pentingnya terhadap apa yang dipelajari adalah sangat penting untuk memunculkan motivasi intrinsik. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik maka selalu ingin maju dalam belajar serta haus ilmu pengetahuan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu karena adanya perangsang dari luar diri individu. Peserta didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya, seperti nilai yang tinggi, kelulusan, ijazah, gelar, kehormatan dan lain-lain. Motivasi ekstrinsik meskipun kurang baik akan tetapi sangat diperlukan dalam proses pendidikan agar anak didik mau belajar. Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk. Ia sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik.

7. Teori-Teori Tentang Motivasi

- a. Teori psikoanalisa dari Freud, menekankan pada pengalaman masa kanak-kanak sebagai motif yang dapat dan selalu mendorong seseorang melakukan sesuatu perbuatan. Orang merasa senang dan puas melakukan pekerjaan karena pengaruh masa lampaunya. Misalnya, orang yang puas bekerja pada bidang yang tidak menuntut tanggung jawab, mungkin karena pengaruh masa lampaunya dimana yang bersangkutan tidak pernah mendapat kesempatan untuk bertanggung jawab atas perbuatan karena selalu terlindung oleh orang tua, terlalu tergantung kepada orang tua dan sebagainya.
- b. Teori Gestalt dari Lewin. Yang menekankan pada pengaruh kekuatan situasi yang sedang dihadapi oleh seseorang. Perasaan senang dan puas mengerjakan sesuatu disebabkan oleh karena

dengan pekerjaan itu yang bersangkutan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Misalnya, seseorang terdorong untuk bekerja dengan baik karena memperoleh upah yang tinggi sehingga dapat mencukupi kebutuhan material hidupnya, yang tidak akan di perolehnya jika bekerja di bidang lain.

- c. Teori Alport yang menekankan pentingnya kekuasaan “AKU” dalam melakukan pekerjaan. Seseorang merasa terdorong melakukan pekerjaan karena orang tersebut mendapat kesempatan mengatur, menguasai, dan memerintah orang lain.¹⁶

8. Prinsip-prinsip Motivasi

Beberapa konsep dan teori yang telah dikemukakan diatas, dapat dijadikan sebagai kerangka acuan dalam mewujudkan berbagai upaya dalam mewujudkan motivasi. Berdasarkan hal itu, beberapa prinsip motivasi yang dapat dijadikan acuan adalah antara lain:

1. Prinsip Kompetensi

Yang dimaksud prinsip kompetensi adalah persaingan secara sehat, baik inter maupun antar pribadi. Kompetisi intra pribadi atau self competition adalah kompetisi dalam diri pribadi masing-masing dari tindakan atau unjuk kerja dalam dimensi tempat atau waktu. Kompetisi antar pribadi adalah persaingan antar individu yang satu dengan individu yang lainnya.

¹⁶Sudarwan denim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah*, Jakarta, PT Asdimahasatya 2009, h. 31-32

2. Prinsip Pemacu

Dorongan untuk melakukan berbagai tindakan akan terjadi apabila ada pemacu tertentu. Pemacu ini dapat berupa informasi, nasehat, amanat, peringatan, percontohan, dsb. Dalam hal ini motif individu ditimbulkan dan ditingkatkan melalui upaya secara teratur untuk mendorong selalu melakukan berbagai tindakan sebaik mungkin.

3. Prinsip Ganjaran dan Hukuman

Ganjaran yang diterima oleh seseorang dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan tindakan yang dilakukan. Setiap unjuk kerja yang baik apabila diberikan ganjaran yang memadai, cenderung akan meningkatkan motivasi. Demikian pula hukuman yang diberikan dapat menimbulkan motivasi untuk tidak lagi melakukan tindakan yang menyebabkan hukuman itu.

4. Kejelasan dan Kedekatan Tujuan

Makin jelas dan makin dekat suatu tujuan maka akan makin mendorong seseorang untuk melakukan tindakan.

5. Pemahaman Hasil

Dalam uraian diatas telah dikemukakan bahwa hasil yang dicapai seseorang akan merupakan balikan dari upaya yang telah dilakukannya, dan itu semua dapat memberikan motivasi untuk melakukan tindakan selanjutnya. Perasaan sukses yang ada pada diri seseorang akan mendorongnya untuk selalu memelihara dan meningkatkan unjuk kerjanya lebih lanjut.

6. Pengembangan Minat

Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek. Prinsip dasarnya adalah bahwa motivasi seseorang cenderung akan meningkat apabila yang bersangkutan memiliki minat yang besar dalam melakukan tindakannya. Dalam hal ini motivasi dapat dilakukan dengan jalan menimbulkan atau mengembangkan minat seseorang dalam melakukan tindakannya.

7. Lingkungan yang Kondusif

Lingkungan kerja yang kondusif baik lingkungan fisik, sosial maupun psikologis dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk bekerja dengan baik dan produktif.¹⁷

9. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain:

a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana yang ia ingin dibawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menimbulkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya bisa meningkatkan motivasi belajar mereka.

b. Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar

¹⁷ Muhammad Surya, *Lok.Cit*, h. 113-116

siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Cara yang dapat ditempuh untuk mengembangkan minat belajar antara lain:

1. Hubungkan bahan pelajaran yang akan dipelajari dengan kebutuhan siswa.
2. Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.
3. Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi.

c. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.

Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik mana kala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman dan bebas dari rasa takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbatas dari rasa tegang.

d. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.

Motivasi akan tumbuh mana kala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan.

e. Berikan penilaian

Bagi sebagian siswa, nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian yang objektif harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya.

f. Berilah komentar terhadap pekerjaan siswa.

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan dapat dilakukan dengan memberikan komentar yang positif.

g. Ciptakan persaingan dan kerja sama.

Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan, siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik.¹⁸

C. Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan dan Motivasi Belajar Agama Islam

Dapat ditegaskan bahwa motivasi akan selalu terkait dengan soal kebutuhan. Sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan. Kebutuhan yang menjadi pemacu motivasi siswa disini masih bersifat umum namun penulis akan memfokuskan untuk kegiatan keagamaan, karena kegiatan keagamaan ini adalah kegiatan beribadah kepada Allah SWT dan sudah pasti menjadi kewajiban dan kebutuhan bagi siswa.

kegiatan keagamaan dengan motivasi belajar agama Islam adalah dua kata yang saling berhubungan yaitu antara teori dan praktek, siswa tidak hanya dituntut melakukan praktek akan tetapi juga harus memahami teori. Apakah gunanya siswa melaksanakan shalat jika tidak tau hukum dan bacaannya.

¹⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008, h. 28

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menimbulkan minat siswa dan akan menimbulkan motivasi.

D. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan konsep teoritis. Konsep operasional sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian ini yang menjabarkan teori-teori dalam bentuk kongrit agar mudah diukur dilapangan dan mudah dipahami.

Peneliti membuat beberapa konsep operasional. Adapun indicator yang akan peneliti paparkan dalam konsep operasional ini adalah keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan dan motivasi belajar agama Islam siswa. Keaktifan mengikuti Kegiatan keagamaan adalah skor penjumlahan bobot angket yang disusun berdasarkan indicator-indikator. Indicator yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Siswa rutin mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah
2. Siswa membawa perlengkapan ibadah ke sekolah
3. Siswa memperingatkan kepada teman-temannya ketika sudah masuk waktu shalat
4. Siswa tampil menjadi petugas dalam kegiatan keagamaan
5. Siswa ikut memberikan bimbingan mentoring kepada adik-adik kelas
6. Siswa ikut serta dalam menyusun acara kegiatan keagamaan

7. Siswa membantu guru dalam mempersiapkan sarana dan prasarana dalam kegiatan keagamaan
8. Siswa membersihkan tempat beribadah
9. Siswa memberikan ide/pendapat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan
10. Siswa ikut serta mempersiapkan penyambutan hari besar Islam
11. Siswa mengumpulkan sumbangan untuk fakir miskin
12. Siswa ikut serta membagikan zakat kepada fakir miskin
13. Siswa ikut serta dalam penyelenggaraan penyembelihan hewan kurban pada hari raya idul adha
14. Siswa ikut serta membagikan hewan kurban kepada masyarakat setempat

Motivasi belajar agama Islam adalah skor penjumlahan bobot angket yang disusun berdasarkan indicator-indikator. Adapun Indicator yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Siswa tekun menghadapi tugas.
2. Siswa ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru sampai selesai.
4. Siswa aktif selama dalam mengikuti pelajaran baik bertanya maupun menjawab pertanyaan.
5. Siswa berani mengemukakan dan mempertahankan pendapat.
6. Siswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal
7. Siswa senang bekerja mandiri.

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian tentang korelasi aktivitas keagamaan dengan motivasi belajar agama islam siswa setahu peneliti belum ada yang meneliti, penelitian yang relevan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sohati Ningsih, Fakultas Tarbiyah dan keguruan Jurusan Pendidikan agama Islam UIN Suska Riau (2005) meneliti dengan judul Pengaruh kesiapan mengikuti tes subjektif terhadap prestasi belajar pendidikan
2. Agama Islam di MTS Al-Huda Kecamatan Tampan kota Pekanbaru. hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesiapan siswa mengikuti tes subjektif di MTS Al-Huda tergolong dalam kategori baik. Sedangkan prestasi belajar pendidikan agama Islam tergolong dalam kategori sedang. hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada korelasi positif yang signifikan antara kesiapan mengikuti tes subjektif dengan prestasi belajar siswa di MTS Al-Huda.
3. Solikhati, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Suska Riau (2007) meneliti dengan judul pengaruh keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berbasis portfolio pelajaran fiqh terhadap prestasi belajar di Madrasah Aliyah Negeri Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada korelasi yang signifikan antara

keaktifan dalam proses pembelajaran berbasis portfolio pelajaran fiqih terhadap prestasi belajar di Madrasah Aliyah Negeri Pekanbaru.

F. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, Penulis berasumsi bahwa: Semakin aktif siswa dalam kegiatan keagamaan maka akan semakin tinggi motivasi siswa dalam belajar agama Islam, Sekolah Menengah Atas Negeri. 01 Tandun Kabupaten Rokan Hulu.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nihil (H_o) sebagai berikut:

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan dan motivasi belajar agama Islam siswa.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan dan motivasi belajar agama Islam siswa.